MATERI PERKULIAHAN

MATA KULIAH : PENGELOLAAN PENDIDIKAN

SKS : 2 SKS

TOPIK : STANDAR DAN PENYIAPAN KURIKULUM

PERTEMUAN KE : 8 (DELAPAN)

MATERI

**Pengertian Manajemen Kurikulum**

Para ahli mengemukakan definisi mengenai kurikulum, diantaranya yaitu menurut Crow and Crow “Kurikulum adalah Rancangan Pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah”. Menurut J. Galen Saylor, William M. Alexander, and arthur J. Lewis dalam Oliva 1991:6 “Kurikulum adalah sebagai sebuah perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik” dan Menurut Robert Gagne (1967) Kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki/dikuasai sebelumnya.

Selanjutnya penjelasan mengenai manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Atau dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mangajar.

**Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. **Manajemen perencanaan**, Perencanaan kurikulum di bedakan menjadi dua yakni tingkat pusat dan yang dilaksanakan oleh sekolah:
2. Perencanaan tingkat pusat, meliputi tujuan pendidikan, bahan pelajaran. Dalam tujuan pendidikan terdapat TIU dan TIK.
3. Bahan pembelajaran,dari pusat kemudian di serahkan kepada sekolah dalam bentuk Garis-Garis Besar Program Pengajaran ( GBPP). Perencanaan yang harus dilakukan disekolah.
4. **Manajemen pelaksanaan kurikulum**, Pelaksanaan kurikulum merupakan interaksi belajar mengajar yang setidaknya melalui tiga tahap yaitu :
5. Tahap persiapan pembelajaran, adalah kegiatan yang dialakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran.
6. Tahap pelaksanaan pembelajaran, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleg guru dan murid mengenai pokok bahasan yang harus di sampaikan. Dalam tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi.
7. Tahap penutupan, adalah kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi.
8. **Supervisi pelaksanaan kurikulum**. **Upaya pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, pengembangan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum, pengembangan kemampuan melayani perbedaan individual siswa, pengembangan kemampuan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus**
9. **Pemantauan dan penilaian kurikulum**. Kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana kurikulum baru itu telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dan persoalan-persoalan apa ang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut.
10. **Perbaikan kurikulum**. Perbaikan boleh dikatakan pengembang kurikulum, dan ada tidaknya perbaikan pengajaran dalam kelasnya bergantung pada ada tidaknya usaha guru.

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk.

**Proses Pengelolaan Kurikulum**

1. **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini pula perlu dipahami hal-hal sebagai berikut :

1. Menjabarkan GBPP menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP),
2. Memiliki kalender akademik,
3. Menyusun program tahunan (PROTA),
4. Menyusun program semester,
5. Program satuan pelajaran, dan
6. Rencana pengajaran.
7. **Tahap pengorganisasian dan koordinasi**

Pada tahap ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang di bentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini merupakam tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksaan ini.

1. **Tahap evaluasi dan pengendalian**

Pelakasanaan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.

**Desentralisasi dan Sentralisasi Pengembangan Kurikulum**

**Desentralisasi** adalah pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi sedangkan **sentralisasi** adalah memusatkan seluruh wewenang kepada sejumlah kecil manajer atau yang berada di posisi puncak pada suatu struktur organisasi.

**Permasalahan dan kendala implementasi kurikulum**

Beberapa permasalahan dalam implementasi kurikulum:

1. Kurikulum Indonesia Terlalu Kompleks
2. Seringnya Berganti Nama
3. Kurang Lengkapnya Sarana dan Prasarana
4. Kurangnya Pemerataan Pendidikan
5. Kurangnya Partisipasi Siswa

Selain itu, Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum:

1. Pelaksanaan kurikulum yang berbeda pada sekolah yang berbeda, akan memberikan kontribusi yang berbeda pula pada kualitas pendidikan.
2. Fenomena perubahan yang terjadi pada kurikulum membuat perbedaan presepsi dan pemahan dalam pelaksanaan disekolah terutama pada guru-guru.
3. Persoalan guru dapat dirasakan krusial saat guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apa-apa pada dunia pendidikan nasional
4. Sekolah yang menerapkan kurikulum baru seharusnya memiliki kecenderungan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan kurikulum terdahulu. Namun belum semua sekolah memiliki hasil yang baik dari pelaksanaan kurikulum tersebut.
5. Kesulitan yang sering muncul pada implementasi kurikulum yang digunakan adalah ketika terdapat kurikulum yang khas menyebabkan bertambahnya  jam belajar siswa karena menambahakan mata pelajaran tertentu yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Proporsi waktu yang diberikan menyebabkan waktu pada mata pelajaran tertentu menjadi berkurang sehingga menyebabkan adanya kesulitan yang kedua, yaitu pada mata pelajaran tertentu sulit menyesuaikan jam pelajaran yang diberikan dari kurikulum dengan beban materi yang diajarkan. Sehingga membuat guru bekerja lebih keras agar bisa memaksimalkan waktu yang ada.

**Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Oemar Hamalik (2001) membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi delapan macam, antara lain:

1. **Prinsip Berorientasi Pada Tujuan**

Pengembngan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengadung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

1. **Prinsip Relevansi (Kesesuaian)**

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. **Prinsip Efisiensidan Efektifitas**

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dan pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbat harus digunakan sedemikina rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar disekolah juga terbatas sehingga harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan tata ajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Tenaga disekolah juga sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya, hendaknya didaya gunakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan, dan sumber kerterbacaan, harus digunakan secara tepat oleh siswa dalam rangka pembelajaran, yang semuanya demi meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

1. **Prinsip Fleksibilitas**

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Misalnya dalam suatu kurikulum disediakan program pendidikan ketrampilan industri dan pertanian. Pelaksanaaan di kota, karena tidak tersedianya lahan pertanian., maka yang dialaksanakan program ketrampilan pendidikn industri. Sebaliknya, pelaksanaan di desa ditekankan pada program ketrampilan pertanian. Dalam hal ini lingkungan sekitar, keadaaan masyarakat, dan ketersediaan tenaga dan peralatan menjadi faktor pertimbangan dalam rangka pelaksanaan kurikulum.

1. **Prinsip Kontiunitas**

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memilik hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikn, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan didalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. **Prinsip Keseimbangan**

Penyusunan kurikulum memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semau mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diaharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangan terhadap pengembangan pribadi.

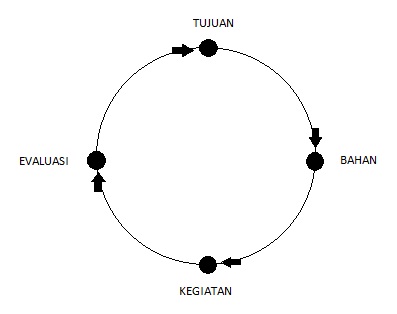
1. **Prinsip Keterpaduan**

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan, perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsusrnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat inter sektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuk pribadi yang bulat dan utuh. Diamping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembalajaran, baik dalam interaksi antar siswa dan guru maupun antara teori dan praktek.

1. **Prinsip Mutu**

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan,/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diaharapkan.

**Komponen kurikulum**



1. **Komponen tujuan**

*Ivor K. Davies* (dalam A. Herry dkk 2003 : 1.16) mengemukakan bahwa tujuan dalam suatu kurikulum  akan menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari suatu proses pendidikan. Dengan demikian tujuan memberikan suatu petunjuk mengenai arah perubahan yang di cita - citakan dari suatu kurikulum yang bersifat sesuatu yang final.



Gambar: Hirarki Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

a.       Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Adalah tujuan yang paling bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan ini dirumuskan dalam bentuk prilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan pemerintah dalam bentuk undang-undang. Di Indonesia tujuan pendidikan nasional dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

b.      Tujuan Institusional (TI)

Adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu.

c.       Tujuan Kurikuler (TK)

Adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan ini didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu di suatu lembaga pendidikan.

d.      Tujuan Pembelajaran (TP)

Adalah bagian dari tujuan kurikuler, dan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dan suatu bidang studi dalam satu kali pertemuan.

1. **Komponen isi / Materi Pelajaran**

Isi komponen merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubunngan dnegan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi ataupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Zais (dalam A. Herry dkk 2003: 1.21) menentukan empat kriteria dalam melakukan pemilihan isi / materi kurikulum, yaitu sebagai berikut :

* Isi kurikulum memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi
* Isi kurikulum bernilai guna bagi kehidupan
* Isi kurikulum sesuai minat siswa
* Isi kurikulum harus sesuai dengan perkembangan individu

1. **Komponen Metode/ Strategi**

Sujana (dalam A. Herry dkk 2003 : 1.23) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran  melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat di capai. Strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. **Komponen Evaluasi**

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir (Oliva, 1998). Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan Evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut, maka evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan kurikulum. Ralph W. Tyler (dalam A. Herry dkk 2003 : 1.25) mengemukakan bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat esensial guna mengetahui apakah tujuan scara nyata telah terealisasikan.

Sementara itu, Hilda Taba (dalam A. Herry dkk 2003 : 1.25) berpendapat bahwa secara prinsipil yang menjadi fokus dari evaluasi ini adalah tingkatan di mana siswa mencapai tujuan. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian-bagian mana yang perlu disempurnakan.

**Daftar Rujukan:**

Apriyani, Afiny Nur. 2013. *Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum*. [online]. Tersedia: <http://afinynurapryani.blogspot.com/2013/02/komponen-komponen-pengembangan-kurikulum_18.html>

Ajeng. 20120. *Supervisi Pelaksanaan Kurikulum*. [online]. Tersedia: <http://rahaj3n9.wordpress.com/2010/03/16/supervisi-pelaksanaan-kurikulum/>

Habib Sulhan. 2011. *Manajemen Kurikulum*. [online]. Tersedia: http://santri-apis.blogspot.com/2011/08/manajemen-kurikulum-oleh-sulchan-habib.html

Meta. 2012. *Manajemen Kurikulum*. [online]. Tersedia : <http://goenable.wordpress.com/2012/01/05/manajemen-kurikulum/>

Pramudya Yoga Arianto. 2013. *Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum*. [online]. Tersedia: <http://coretanseadanya.blogspot.com/2013/03/problematika-guru-dalam-penerapan.html>

Reza Jati Pamungkas. 2013. *Permasalahan Pengembangan Kurikulum.* [online]. Tersedia: <http://opini.berita.upi.edu/2013/05/06/permasalahan-pengembangan-kurikulum-di-sekolah/>

Salsabila Meka. 2013. *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*. [online]. Tersedia : <http://www.bagikanlink.com/2013/03/pengertian-kurikulum-menurut-para-ahli.html#sthash.t1xxpiPD.dpuf>

Syarifah, Syifa. 2013. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. [online]. Tersedia: <http://ifasyifasyarifah14.blogspot.com/2013/03/landasan-pengembangan-kurikulum.html>

Syamsudin. 2012. *Manajemen Kurikulum*. [online]. Tersedia: <http://syamsuddincoy.blogspot.co.id/2012/02/manjemen-kurikulum.html>